

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam rangka melaksanakan kegiatan penelitian adalah menggunakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menemukan dan mendeskripsikan potensi-potensi yang ada di Karangasri yang berupa potensi fisik dan non fisik. Selanjutnya dengan memperhatikan kedua potensi tersebut untuk mengetahui: arahan pengembangan, prospek ke depannya, serta dukungannya terhadap Desa Wisata Srowolan. Berdasarkan pada bentuk dan metode pelaksanaannya penelitian ini merupakan penelitian survey.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

Adapun faktor-faktor dalam penelitian ini meliputi:

1. Kondisi hidrologi (perairan), meliputi variabel-variabel yang terdiri atas:
 - a. Ketersediaan sumber air
 - b. Kemudahan memperoleh air
 - c. Jarak sumber air dengan lokasi
2. Aksesibilitas, meliputi variabel-variabel yang terdiri atas:
 - a. Jarak dari pusat kota
 - b. Kualitas prasarana transportasi menuju lokasi objek wisata

- c. Jumlah dan jenis transportasi (*moda*) menuju lokasi objek wisata
3. Ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata, meliputi variabel-variabel yang terdiri atas:
 - a. Jenis fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar bagi wisatawan di lokasi objek wisata
 - b. Jenis fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan
 - c. Ketersediaan fasilitas penunjang kepariwisataan
4. Penggunaan lahan, meliputi variabel-variabel yang terdiri atas:
 - a. Luas lahan dan penggunaannya
 - b. Jenis tanaman agro
 - c. Jenis ikan yang dibudidayakan
5. Tanggapan dan dukungan masyarakat, meliputi variabel-variabel yang terdiri atas:
 - a. Jenis manfaat aktivitas wisata terhadap kehidupan penduduk
 - b. Jenis dan banyaknya peluang kerja yang ditimbulkan
 - c. Jenis dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata
6. Karakteristik Pengelola, meliputi:
 - a. Profil Sosiodemografi Pengelola, meliputi variabel-variabel yang terdiri atas:
 - 1) Umur
 - 2) Jenis kelamin

- b. Profil Sosioekonomi Pengelola, meliputi variabel-variabel yang terdiri atas:
 - 1) Besar pendapatan
 - 2) Tingkat pendidikan
 - 3) Jabatan di objek wisata
 - 4) Jenis pekerjaan di luar sektor wisata
 - c. Tanggapan pengelola, meliputi variabel-variabel yang terdiri atas:
 - 1) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dan pengembangan wisata
 - 2) Usaha-usaha yang telah dan akan dilakukan dalam upaya pengembangan wisata
7. Karakteristik wisatawan, meliputi:
- a. Profil Sosiodemografi, meliputi variabel-variabel yang terdiri atas:
 - 1) Umur
 - 2) Jenis kelamin
 - 3) Daerah asal
 - 4) Tingkat pendidikan
 - 5) Jenis pekerjaan
 - b. Profil Sosio Psikografi, meliputi variabel-variabel yang terdiri atas:
 - 1) Jenis motivasi
 - 2) Pilihan pola perjalanan
 - 3) Pilihan transportasi (*moda*)

- 4) Persepsi, harapan, dan keinginan wisatawan
8. Upaya pengembangan Karangasri yang mungkin dapat dilakukan oleh pengelola dan masyarakat
9. Prospek Karangasri ke depan
10. Dukungan Karangasri terhadap Desa Wisata Srowolan

Dari variabel-variabel di atas maka dapat diketahui definisi operasionalnya. Adapun definisi oprasional dari variabel-variabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Kondisi hidrologis (perairan) adalah keadaan air bersih yang dibutuhkan untuk kegiatan pariwisata yang meliputi: minum, mandi, mencuci, irigasi sawah, irigasi kolam ikan, irigasi tanaman agro, dan sebagainya. Adapun variabel-variabel dari kondisi hidrologi adalah sebagai berikut:
 - a. Ketersediaan sumber air adalah banyaknya pusat air yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas yang mendukung kegiatan pariwisata.
 - b. Kemudahan memperoleh air adalah tingkat kesulitan seseorang dalam memperoleh air.
 - c. Jarak sumber air dengan lokasi adalah besarnya jarak tempuh objek wisata (dalam kilometer) dengan sumber air.
2. Aksesibilitas merupakan ketercapaian/kemudahan seseorang dalam mencapai suatu daerah. Adapun variabel-variabel dari aksesibilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jarak dari pusat kota adalah besarnya jarak tempuh antara objek wisata dengan pusat pemerintahan yang dinyatakan dalam kilometer.
 - b. Kualitas prasarana transportasi menuju lokasi objek wisata adalah mutu atau standar dari jalan dilihat dari jenisnya.
 - c. Jumlah dan jenis sarana transportasi (*moda*) umum adalah banyaknya serta variasi dari angkutan/kendaraan menuju lokasi objek wisata.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata adalah segala fasilitas-fasilitas dan penyelenggara pendukung dalam kegiatan pariwisata. Adapun variabel-variabel dari ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata adalah sebagai berikut:
- a. Jenis fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar bagi wisatawan di lokasi objek wisata adalah variasi dari segala fasilitas yang harus disediakan oleh pengelola objek wisata untuk memenuhi kebutuhan dasar wisatawan yang meliputi: penginapan, rumah makan, ataupun bangunan untuk menikmati objek wisata.
 - b. Jenis fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan adalah variasi dari segala fasilitas yang disediakan oleh pengelola objek wisata untuk memenuhi kebutuhan sosial wisatawan yang meliputi: taman terbuka, taman bermain, dan sebagainya.
 - c. Ketersediaan fasilitas penunjang kepariwisataan adalah keberadaan fasilitas-fasilitas yang menunjang aktivitas kepariwisataan di suatu

objek wisata yang meliputi: tempat parkir, toilet, tempat ibadah, pusat informasi, dan *souvenir shop*, dan sebagainya.

4. Penggunaan lahan adalah bentuk dari pemanfaatan suatu lahan oleh masyarakat. Adapun variabel-variabel dari penggunaan lahan adalah sebagai
 - a. Luas lahan dan penggunaannya adalah pemanfaatan lahan oleh masyarakat sehingga menjadi daya tarik wisata yang dinyatakan dalam satuan luas (m^2).
 - b. Jenis tanaman agro adalah variasi tanaman yang dibudidayakan dalam suatu kawasan wisata.
 - c. Jenis ikan yang dibudidayakan adalah variasi ikan yang dikembangkan dalam suatu kawasan wisata.
5. Tanggapan dan dukungan masyarakat adalah suatu penafsiran masyarakat mengenai objek wisata serta dukungannya terhadap pengembangan suatu objek wisata tersebut. Adapun variabel-variabel dari tanggapan dan dukungan masyarakat adalah sebagai berikut:
 - a. Jenis dan manfaat aktivitas wisata terhadap kehidupan penduduk adalah variasi dari kegiatan yang ditimbulkan dari objek wisata serta nilai manfaat yang diperoleh penduduk dari aktivitas wisata tersebut.
 - b. Jenis dan banyaknya peluang kerja yang ditimbulkan adalah variasi dan jumlah pekerjaan yang ditimbulkan dari objek wisata.

- c. Jenis dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata adalah macam dan frekuensi dari keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan kelangsungan objek wisata.

6. Karakteristik Pengelola

a. Profil Sosiodemografi Pengelola

Adapun variabel-variabel dari profil sosiodemografi adalah sebagai berikut:

- 1) Umur adalah informasi tentang tanggal, bulan, dan tahun dari waktu kelahiran responden menurut sistem kalender Masehi (<http://www.bps.go.id> diunduh tanggal 20 Februari 2013).
- 2) Jenis kelamin adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan (<http://www.bps.go.id> diunduh tanggal 20 Februari 2013).

b. Profil Sosioekonomi Pengelola

Adapun variabel dari profil sosioekonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan adalah upah hasil dari pekerjaan yang telah diselesaikannya dalam waktu satu bulan dan dinyatakan dengan rupiah.
- 2) Tingkat pendidikan adalah alur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/atau yang

sederajat, SMP/MTs/atau yang sederajat, SMA/MA/atau yang sederajat, dan PT (<http://www.bps.go.id> diunduh tanggal 20 Februari 2013).

- 3) Jabatan di objek wisata adalah kedudukan seseorang dalam pengelolaan suatu objek wisata.
 - 4) Pekerjaan di luar sektor wisata adalah jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang di luar sektor wisata.
- c. Tanggapan pengelola adalah penafsiran pengelola mengenai objek wisata yang meliputi variabel sebagai berikut:
- 1) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan agromina adalah hal-hal yang menjadi masalah dalam upaya pengembangan objek wisata.
 - 2) Usaha-usaha yang telah dan akan dilakukan dalam upaya pengembangan wisata agromina adalah hal-hal yang telah dilakukan dan akan dilakukan dalam pengembangan objek wisata .
7. Karakteristik wisatawan adalah sifat bawaan dari suatu wisatawan yang melekat pada dirinya sehingga mampu menggambarkan diri wisatawan tersebut yang meliputi:

a. Profil Sociodemografi

Adapun variabel dari profil sociodemografi adalah sebagai berikut:

- 1) Umur adalah informasi tentang tanggal, bulan dan tahun dari waktu kelahiran responden menurut sistem kalender Masehi (<http://www.bps.go.id> diunduh tanggal 20 Februari 2013).
- 2) Jenis kelamin adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan (<http://www.bps.go.id> diunduh tanggal 20 Februari 2013).
- 3) Tingkat pendidikan adalah alur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/atau yang sederajat, SMP/MTs/atau yang sederajat, SMA/MA/atau yang sederajat, dan PT (<http://www.bps.go.id> diunduh tanggal 20 Februari 2013).
- 4) Jenis pekerjaan adalah macam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh wisatawan untuk dapat mencukupi kebutuhannya.

b. Profil Sociopsikografi

Adapun variabel dari profil sociopsikografi adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis motivasi adalah faktor-faktor yang mendorong wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

- 2) Pilihan pola perjalanan adalah alternatif kunjungan seseorang dalam berwisata di suatu objek wisata dengan siapa dia berkunjung.
 - 3) Pilihan transportasi (*moda*) adalah jenis kendaraan yang digunakan oleh wisatawan menuju objek wisata.
 - 4) Persepsi dan harapan wisatawan adalah kesan wisatawan setelah mengunjungi objek wisata dan keinginan wisatawan mengenai pengembangan objek wisata di masa yang akan datang.
8. Upaya pengembangan Karangasri yang mungkin dapat dilakukan oleh pengelola dan masyarakat adalah usaha-usaha yang dapat dilakukan pengelola dan masyarakat agar kegiatan pariwisata di Karangasri dapat lebih meningkat di masa yang akan datang.
 9. Prospek Karangasri ke depan adalah peluang yang ada pada Karangasri sehingga upaya pengembangan objek wisata di masa yang akan datang dapat dilakukan.
 10. Dukungan Karangasri terhadap Desa Wisata Srowolan adalah sumbangan yang dapat diberikan akibat keberadaan Karangasri terhadap Desa Wisata Srowolan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Dusun Karanggeneng, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Juli sampai Oktober 2012.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu:

a. Aspek Fisik

Populasi fisik dalam penelitian ini yaitu seluruh wilayah lahan serta unsur fisik geografi yang terdapat di kawasan Karangasri.

b. Aspek Non Fisik

Aspek non fisik dari penelitian ini meliputi:

1) Penduduk

yaitu seluruh kepala keluarga (KK) yang bertempat tinggal di Dusun Karanggeneng. Jumlah kepala keluarga yang ada di Dusun Karanggeneng adalah 120 kepala keluarga yang tersebar dalam wilayah RT 01, RT 02, RT 03, dan RT 04.

2) Pengelola Objek Wisata

yaitu seluruh pengelola Karangasri. Adapun jumlah seluruh pengelola Karangasri adalah 42 orang.

3) Wisatawan

Wisatawan dalam penelitian ini adalah orang yang berkunjung ke objek wisata Karangasri. Anggota sampel adalah siapa saja yang berkunjung dan ditemui peneliti di lokasi penelitian.

2. Sampel

Pada penelitian ini karena keterbatasan peneliti dari aspek biaya, waktu, dan kemampuan maka penelitian ini menggunakan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah:

a. Aspek Fisik

Aspek fisik dalam penelitian ini tidak diambil sampel sehingga seluruh wilayah lahan dalam kawasan Karangasri menjadi perhatian penelitian.

b. Aspek Non Fisik

Teknik pengambilan sampel untuk aspek non fisik dilakukan dengan cara:

1) Penduduk

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan jumlah penduduk adalah teknik *purposive sampling*. Dusun Karanggeneng terdiri atas RT 01, RT 02, RT 03, dan RT 04 yang memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) 120 KK. Penduduk yang dijadikan sampel penelitian adalah Kepala Keluarga (KK) RT 01 dan RT 02 yang masing-masing jumlahnya adalah 25 orang dan 23 orang sehingga

total Kepala Keluarga yang menjadi sampel penelitian adalah 48 orang. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah:

- a) Lokasi Karangasri berada dekat dengan wilayah RT 01 dan RT 02.
 - b) Warga RT 01 dan RT 02 terlibat dalam aktivitas kepariwisataan di Karangasri.
- 2) Pengelola

Teknik *sampling* yang digunakan untuk pengelola pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan hal di atas maka jumlah sampel untuk pengelola adalah 12 orang yang terdiri atas: ketua; sekretaris; bendahara; bidang *outbound, tracking*, dan *point ball*; bidang camping; bidang perikanan; bidang peternakan; bidang perkebunan dan pertanian; bidang *homestay*; bidang konsumsi; bidang humas; serta bidang dokumentasi dan informasi masing-masing diambil satu orang. Alasan pemilihan mereka karena mereka lebih memahami dari bidang masing-masing bidang sehingga mereka mengetahui situasi yang ada pada bidang mereka masing-masing sehingga dapat memberikan saran untuk pengembangan Karangasri ke depannya.

3) Wisatawan

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *incidental sampling*. Responden ditemui pada hari libur khusus, hari Minggu, dan hari biasa dengan maksud agar dapat diperoleh gambaran yang bersifat umum.

Wisatawan umumnya datang secara berkelompok, setiap kelompok paling sedikit terdiri atas dua orang. Untuk menentukan jumlah sampel pada wisatawan mengacu pada jumlah wisatawan yang berkunjung di Karangasri pada tahun 2011, yaitu 9.558 orang dan untuk menentukan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus Slovin dalam Sugiyono (2010: 74) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2} \rightarrow n = \frac{9.558}{1 + 9.558 (0,1)^2} = 98,96 \approx 100$$

Keterangan:

n : ukuran/jumlah sampel = 100 orang *(Hasil pembulatan)

N : populasi = 9.558 orang

e : margin eror yang diperkenankan = 10% = (0,1)

Pada penelitian ini jumlah responden yang dibutuhkan adalah 100 orang dengan harapan jumlah tersebut sudah mewakili dari kelompoknya. Adapun cara menggunakan teknik ini yaitu: setiap kelompok diambil satu orang. Dengan cara pengambilan tersebut diharapkan tidak terjadi pengelompokan jawaban yang sama karena

adanya saling mempengaruhi di antara responden. Setelah jumlah yang diwawancarai 100 orang, pengumpulan data dihentikan kemudian data diolah dan dianalisis.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data awal tentang daerah penelitian yang berupa: kondisi geografis dan demografis, serta potensi-potensi wisata dengan memperhatikan keadaan *riil* atau fenomena yang ada di lapangan. Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah *check list* dan kamera *digital*.

2. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah data Monografi Dusun Karanggeneng yang berupa kondisi sosial ekonomi penduduk, peta administrative Dusun Karanggeneng, profil Dusun Karanggeneng, data jumlah kunjungan wisatawan di Karangasri, Sahabat Alam, Banyu Sumilir, dan Desa Wisata Srowolan. Alat yang digunakan adalah *flash disk* dan catatan.

3. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan kepada masyarakat Dusun Karanggeneng, pengelola Karangasri, dan wisatawan yang berkunjung di Karangasri. Alat yang digunakan berupa pedoman wawancara. Data yang diharapkan melalui pedoman wawancara kepada masyarakat berupa: jenis

dan manfaat aktivitas wisata terhadap kehidupan penduduk, jenis dan banyaknya peluang kerja akibat keberadaan Karangasri, serta jenis dan tingkat partisipasi masyarakat yang sering dilakukan dalam pengembangan wisata sedangkan data yang diharapkan kepada wisatawan berupa: profil sosiodemografi dan profil sosio-psikografi. Selanjutnya data yang diharapkan melalui pedoman wawancara kepada pengelola berupa: profil sosiodemografi, profil sosio-psikografi, dan tanggapan pengelola mengenai Karangasri.

F. Teknik Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini meliputi: editing, koding, dan tabulasi.

1. Editing

Editing dilakukan untuk meninjau kembali data yang telah dikumpulkan serta menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut. Dalam penelitian ini data primer yang telah didapat dari responden dicek ulang sehingga didapat data yang layak untuk diolah lebih lanjut.

2. Koding

Koding dilakukan dengan cara mengklasifikasikan jawaban dari para responden menurut macamnya. Dalam penelitian ini koding dilakukan berdasarkan jawaban responden yang diklasifikasikan dengan memberi kode tertentu berupa angka.

3. Tabulasi

Tabulasi dilakukan dengan cara data diklasifikasikan dalam bentuk tabel. Tabel tersebut berisi seluruh data atau informasi yang berhasil dikumpulkan dengan daftar pertanyaan yang telah ditentukan bentuk dan isinya sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini berupa:

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunitis, and Treats*) digunakan untuk menganalisis terhadap faktor-faktor internal (*Strengths*/Kekuatan dan *Weaknesses*/Kelemahan) dan eksternal (*Opportunities*/Peluang dan *Threats*/Ancaman) pada Karangasri serta merumuskan strategi pengembangan yang tepat dalam mengembangkan objek wisata Karangasri di Dusun Karangeneng Desa Purwobinangun Kecamatan Pakem. Adapun langkah-langkah dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Potensi Internal dan Faktor Eksternal

Identifikasi potensi yang dimiliki meliputi penentuan faktor-faktor yang berkaitan dengan Karangasri yang meliputi: *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman).

b. Pemberian Skor Prioritas Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Analisis SWOT dalam merumuskan strategi pengembangan objek wisata Karangasri yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan kondisi faktor internal (*Strengths*/Kekuatan dan *Weaknesses*/Kelemahan) dan faktor eksternal (*Opportunities*/Peluang dan *Threats*/Ancaman) yang ada di kawasan tersebut. Dengan membandingkan kondisi faktor internal dan faktor eksternal yang ada di kawasan wisata tersebut maka Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sleman dan pengelola Karangasri dapat menentukan rencana strategis pengembangan objek wisata Karangasri. Namun karena pada saat penelitian belum ada rencana strategis pengembangan objek wisata maka peneliti menggunakan analisis SWOT .

c. Alternatif Strategi Pengembangan

Penetapan strategi pengembangan dari Karangasri dari analisis SWOT dapat dilaksanakan dengan cara membandingkan, menyilangkan, atau mengawinkan faktor internal dan faktor eksternal.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga dalam teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Adapun penyajian data dalam analisis statistik deskriptif ini menggunakan tabel distribusi frekuensi. Pada penelitian ini penyajian data menggunakan

tabel distribusi frekuensi berupa jawaban wisatawan, masyarakat, dan pengelola. Selain itu penyajian data juga menggunakan grafik yang digunakan untuk mempertegas data yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi.